

UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DI UPT SPF SMP NEGERI 7 MAKASSAR

Ahmad Nur¹, A. Octamaya Tenti Awaru², Hasnawi Haris³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: an0949555@gmail.com

Article History

Received: 30-11-2025

Revision: 09-12-2025

Accepted: 15-12-2025

Published: 19-12-2025

Abstract. This study describes the efforts made by teachers to foster students' learning interest by applying various learning models based on the Deep Learning approach at UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. This research employs a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Social Studies, Informatics, Arts and Culture, and Science teachers who served as model teachers during the principal's observation of the implementation of the Deep Learning approach. Data were analyzed inductively, emphasizing the interpretation of findings rather than generalization. The results indicate that the model teachers successfully enhanced students' learning interest through the application of the Deep Learning approach and the use of innovative learning models that created a meaningful, conscious, and enjoyable learning process.

Keywords: Learning Interest, Deep Learning Approach, Instructional Models, Student Engagement, Innovative Learning

Abstrak. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Upaya guru menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *Deep Learning* di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru IPS, Informatika, Seni Budaya, dan IPA yang menjadi guru model dalam pengamatan kepala sekolah selama pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Deep Learning*. Analisis data dilakukan secara induktif dengan menitikberatkan pada pemaknaan hasil daripada generalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru model berhasil meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* dan penggunaan model pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan proses belajar bermakna, sadar, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pendekatan *Deep Learning*, Metode Pembelajaran, Keterlibatan Siswa, Pembelajaran Inovatif

How to Cite: Nur, A., Awaru, A. O. T., & Haris, H. (2025). Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12130-12135. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4651>

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi akan menunjukkan keaktifan, ketekunan, dan semangat yang lebih besar selama proses belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menurunkan motivasi dan hasil belajar. Menurut Zulfah et al., (2023), peningkatan minat belajar dapat diamati melalui hasil analisis lembar

observasi siswa, dan minat tumbuh ketika terdapat hubungan yang kuat antara diri peserta didik dengan objek yang diminatinya (Fathani dalam Neliwati et al., 2023).

Berdasarkan laporan rapor pendidikan tahun 2025 di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar, menunjukkan penurunan kemampuan literasi dan mutu pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan fakta di lapangan, Dimana peserta didik menunjukkan penurunan minat belajar. Terlihat dari aktivitas belajar yang kurang memperhatikan, memainkan gawai saat pembelajaran, serta hasil belajar yang tidak maksimal. Menanggapi hal tersebut, pihak sekolah menugaskan sejumlah guru dari berbagai mata pelajaran sebagai guru model untuk menerapkan pendekatan *Deep Learning* sebagai upaya peningkatan minat belajar peserta didik.

Pendekatan *Deep Learning* tidak hanya mencakup proses berpikir mendalam secara kognitif, tetapi juga melibatkan kesadaran reflektif dan hubungan antara konsep pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari (Direktorat Jenderal GTK, 2022). Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik membangun pemahaman, kolaborasi, dan refleksi secara aktif. Arif et al., (2025) menjelaskan bahwa *Deep Learning* mencakup tiga komponen inti, yakni *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*. Ketiga aspek ini jika diterapkan dengan baik akan menghasilkan pengalaman belajar yang mendalam, relevan, dan memotivasi peserta didik. Kepala sekolah turut berperan dalam mengamati langsung praktik pembelajaran guru model serta mengidentifikasi praktik terbaik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru model menggunakan beberapa strategi pembelajaran inovatif seperti *TGT*, *TPS*, *PBL*, dan *CTL* untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan *Deep Learning* di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan triangulasi atau kombinasi beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan menitikberatkan pada pemaknaan hasil daripada generalisasi. Subjek penelitian meliputi 4 guru model yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dengan model pembelajaran yang berbeda-beda, serta kepala sekolah sebagai pengamat dan evaluator. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

HASIL

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan efektivitas penerapan pembelajaran berbasis Deep Learning di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah secara aktif melaksanakan supervisi akademik dengan mengamati proses pembelajaran guru model, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi kolaborasi antar guru untuk melakukan refleksi pembelajaran. Peran ini menunjukkan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*learning leader*) sebagaimana dijelaskan oleh Direktorat Jenderal GTK (2022), yaitu pemimpin yang berfokus pada peningkatan proses serta hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan *Deep Learning* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning

Guru model di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar menerapkan berbagai strategi model pembelajaran yang inovatif seperti *TGT*, *TPS*, *PBL*, dan *CTL* untuk mendukung pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Seluruh model tersebut memiliki kesamaan prinsip dalam mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, serta pemahaman mendalam siswa. Imawan (2023), penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok dengan kemampuan beragam untuk kemudian berkompetisi melalui kegiatan game tournament. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan dimana guru menggunakan permainan edukatif seperti *Quiz ZEP* untuk menumbuhkan semangat kompetitif dan kerja sama siswa, yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berkesadaran.

Model *Problem Based Learning* digunakan dengan mengangkat permasalahan sehari-hari, menurut Mayasari et al., (2022) model *PBL* menekankan penyajian suatu masalah baik yang bersifat nyata maupun simulatif kepada peserta didik. Selanjutnya, siswa didorong untuk menemukan solusi melalui kegiatan penyelidikan dan penelitian yang mengacu pada teori, konsep, serta prinsip yang mereka pelajari dari berbagai disiplin ilmu. Sedangkan *Contextual Teaching and Learning* diterapkan melalui kegiatan kolaboratif yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Nababan & Sipayung (2023) menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran *CTL*, peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar atau pencatat, melainkan terlibat langsung dalam proses belajar melalui pengalaman nyata. Melalui pengalaman tersebut, perkembangan peserta didik diharapkan berlangsung secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sementara itu, model *Think Pair Share (TPS)* dalam

Imawan (2023) mengemukakan bahwa *TPS* adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan variasi dalam suasana diskusi kelas. Model ini berangkat dari asumsi bahwa diskusi memerlukan pengelolaan yang baik agar kelas tetap terkendali, sekaligus memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk berpikir, merespons, serta saling membantu satu sama lain. Dengan demikian hal ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi gagasan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih reflektif dan kontekstual.

Dampak Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Hasil observasi terkait penerapan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan wawancara dengan guru model, peserta didik dan kepala sekolah. Menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning*. Peserta didik lebih antusias, aktif berdiskusi, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Selain itu, mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam refleksi pembelajaran. Pendekatan *deep learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengaitkan konsep dengan pengalaman pribadi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Neliwati et al., (2023) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang interaktif dan bermakna akan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis Deep Learning tidak hanya memengaruhi cara siswa belajar, tetapi juga cara mereka memaknai proses belajar itu sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* melalui berbagai model pembelajaran inovatif seperti *TGT*, *TPS*, *PBL*, dan *CTL* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Guru model berperan dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna dan reflektif, sedangkan kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor dan pendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Penerapan pendekatan ini sejalan dengan arah Kurikulum Nasional yang menekankan pembelajaran berorientasi pada penguasaan konsep secara mendalam.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi model pembelajaran inovatif berbasis *Deep Learning*. Refleksi rutin terhadap praktik pembelajaran juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam meningkatkan minat belajar. Bagi sekolah perlu menciptakan budaya pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, baik melalui kebijakan internal, pengembangan lingkungan belajar, maupun penyediaan sarana pendukung. Kemudian bagi penelitian lanjutan dapat memperluas fokus pada analisis kuantitatif terhadap dampak *Deep Learning* terhadap hasil belajar, atau mengeksplorasi implementasi pendekatan ini pada mata pelajaran lain dan konteks sekolah yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar yang telah memberikan izin penelitian serta dukungan selama proses pengumpulan data. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru model dari mata pelajaran IPS, Informatika, Seni Budaya, dan IPA yang telah bersedia berpartisipasi dalam observasi dan wawancara. Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada pembimbing akademik serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini hingga terselesaikannya penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Kristiani, A. D., Harjatanaya, T. Y., Hastasasi, W., Tristiani, A., & Saad, A. M. Y. (2025). *Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan* (Edisi Revisi Tahun 2025). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A. T., & Setiyowati, D. (2025). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Edisi Revisi Tahun 2025). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
<https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). *Panduan Pembelajaran Berbasis Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek

- Imawan, M. R. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS-TGT pada Pembelajaran Matematikadi Kelas VIII SMPN 1 Semarang. *Jurnal Studi Islam dan Hukum Syariah*, 1(1), 1-9.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Neliwati, N., Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 297–306. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.351>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *PTK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.5>